

IMPLEMENTASI KEGIATAN PRAMUKA DALAM MEMBENTUK KARAKTER DISIPLIN PESERTA DIDIK DI SDN PADENDE

Wanda Sari¹, Gusnarib Gusnarib², Kasmiati Kasmiati³
Prodi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, UIN Datokarama Palu
Universitas Islam Negeri Datokarama Palu
Universitas Islam Negeri Datokarama Palu

Abstract: *The implementation of scouting activities which are carried out once a week makes a significant contribution to the formation of disciplinary attitudes and character formation of students at SDN Padende, as well as creating an environment that supports positive character growth. In implementing scouting activities, there are several factors that hinder students' participation in scouting activities, namely environmental factors and family economic factors. Implementation of scouting activities through fostering disciplinary attitudes can contribute positively and have significant implications in shaping the character of students that are much better, as well as helping students have insight into skills and creativity, have a leadership spirit that will later become provisions for becoming future leaders. and able to face challenges and achieve success in students' personal, social and academic lives.*

Keyword: *Implementation, Scouting, Disciplined character*

Abstrak: Pelaksanaan kegiatan kepramukaan yang dilakukan seminggu sekali memberikan kontribusi yang signifikan dalam pembentukan sikap kedisiplinan dan pembentukan karakter peserta didik di SDN Padende, serta menciptakan lingkungan yang mendukung pertumbuhan karakter yang positif. Dalam pelaksanaan kegiatan kepramukaan terdapat beberapa faktor yang menghambat keikutsertaan peserta didik dalam mengikuti kegiatan pramuka, yaitu faktor lingkungan dan faktor ekonomi keluarga. Implementasi kegiatan kepramukaan melalui pembinaan sikap kedisiplinan dapat berkontribusi secara positif dan memiliki implikasi yang signifikan dalam membentuk karakter peserta didik yang jauh lebih baik, serta membantu peserta didik memiliki wawasan dalam keterampilan dan kreativitas, memiliki jiwa kepemimpinan yang kelak akan menjadi bekal untuk menjadi pemimpin masa depan serta mampu menghadapi tantangan dan meraih kesuksesan dalam kehidupan pribadi, sosial, dan akademik peserta didik.

Kata Kunci: Implementasi, Kepramukaan, Karakter Disiplin

¹Prodi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, FTIK, UIN Datokarama Palu, Email: wandasari042@gmail.com

²Prodi Pascasarjana, FTIK, UIN Datokarama Palu, Email: gusnarib@iainpalu.ac.id

³Prodi Pendidikan Islam Anak Usia Dini, FTIK, UIN Datokarama Palu, Email: kasmiatiridha78@gmail.com

PENDAHULUAN

Karakter adalah kualitas unik yang membedakan setiap individu, memberikan konsistensi dan kekuatan dalam keputusan yang diambil. Pendidikan karakter bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik sehingga mereka dapat berpikir dan bertindak dengan baik. Karakter terbentuk melalui kebiasaan yang dilakukan secara berulang hingga menjadi sifat yang melekat. Kata "karakter" berasal dari bahasa Yunani dan Latin, yang berarti "mengukir pola yang tetap dan tidak bisa dihapus." Karakter mencerminkan ciri khas seseorang dan terbentuk dalam konteks sosial budaya. Karakter merupakan kombinasi tabiat manusia yang stabil, yang membedakan satu individu dari lainnya (Abdurahman et al. 2025)

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia karakter adalah sifat-sifat kejiwaan, akhlak, atau budi pekerti yang membedakan seseorang. Individu dengan karakter baik atau unggul adalah mereka yang berusaha melakukan kebaikan terhadap Tuhan, diri sendiri, sesama, lingkungan, bangsa, dan negara dengan memanfaatkan potensi mereka, disertai kesadaran, emosi, dan perasaan, sehingga penting untuk membangun dan menjaga karakter agar tidak terpengaruh oleh hal-hal negatif.

Karakter mencakup sikap, perilaku, motivasi, keterampilan, serta nilai-nilai perilaku yang terkait dengan Tuhan, diri sendiri, sesama, lingkungan, dan 1 2 kebangsaan, yang terwujud dalam pikiran, sikap, perasaan, perkataan, dan tindakan sesuai dengan norma agama, hukum, budaya, dan adat. Biasanya, orang lain lebih mudah menilai karakter seseorang, dan sering kali karakter menjadi bagian dari diri seseorang yang tidak disadari oleh yang bersangkutan. Dalam konteks pendidikan non-formal, masyarakat juga memiliki peran penting dalam pendidikan karakter. Setiap individu sebagai anggota masyarakat bertanggung jawab untuk menciptakan lingkungan yang nyaman dan mendukung. Banyak nilai karakter dapat

digunakan sebagai acuan dalam implementasi Pendidikan karakter di sekolah dan masyarakat. Untuk efektivitas dan efisiensi pendidikan karakter, dibutuhkan solusi tepat, seperti pelaksanaan manajemen khusus dalam pendidikan karakter di masyarakat. Kehidupan manusia dalam masyarakat, baik sebagai individu maupun kelompok, selalu terkait dengan nilai-nilai, norma, dan moral (Nurrahman et al. 2025)

Masyarakat berkembang dalam konteks interaksi antara nilai, norma, dan moral yang memberikan motivasi dan arahan untuk bertindak, berperilaku, dan bersikap bijaksana. Tujuannya adalah menciptakan lingkungan yang harmonis, di mana semua pihak dapat hidup berdampingan dan saling menghargai. Pembentukan dari karakter ialah satu dari berbagai maksud dari pendidikan nasional. Maksudnya bahwasanya pendidikan 3 nasional tidak hanya sekadar meletakkan fokus terhadap kecerdasan intelektual semata, akan tetapi mengarah pula terhadap pembentukan karakter peserta didik. Pendidikan pun tidak semata-mata berkenaan terkait implementasi tahapan belajar mengajar guna mendapatkan kecerdasan siswa tetapi wajib pula melakukan pengembangan potensi lainnya yang dimiliki oleh peserta didik supaya mereka mempunyai karakter yang positif (Moh.Toharudin.2023), tujuan pendidikan karakter adalah untuk membentuk bangsa yang kuat, kompetitif, berakhlak mulia, bermoral, toleran, gotong royong, patriotik, dinamis, berorientasi pada ilmu pengetahuan dan teknologi, serta memiliki iman dan takwa kepada Tuhan Yang Maha Esa berdasarkan Pancasila.

Pendidikan karakter adalah aktivitas yang dilakukan secara sengaja untuk membimbing siswa dan bertujuan meningkatkan kualitas pendidikan serta mengembangkan budi pekerti. Aktivitas ini terus menerus mengajarkan, membimbing, dan memastikan setiap siswa memiliki kompetensi intelektual, karakter, dan keterampilan yang baik

(Isnaini and Fanreza 2024) Pendidikan karakter dilakukan untuk mencapai tujuan pendidikan nasional, yaitu mengembangkan potensi siswa agar menjadi pribadi yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, dan bertanggung jawab (Juliani and Bastian 2021)

Oleh karena itu, integrasi nilai-nilai pendidikan karakter dalam proses pembelajaran di sekolah semakin diperbanyak. 4 Karakter seseorang dipengaruhi oleh faktor lingkungan dan faktor bawaan. Pendidikan karakter adalah hal yang sangat penting untuk menghadapi berbagai tantangan, terutama tingginya angka kenakalan remaja di kalangan siswa di sekolah. Tujuan pendidikan karakter adalah untuk mengembangkan kemampuan individu dalam membuat keputusan baik dan buruk yang terlihat dalam kehidupan sehari-hari (Triana 2022)

Pendidikan karakter merupakan sebuah kebiasaan, sehingga pembentukan karakter memerlukan komunitas yang mendukung karakter tersebut. Peran sekolah sebagai komunitas karakter dalam pendidikan sangat krusial; oleh karena itu, sekolah harus mengembangkan proses pendidikan yang efektif. Amanah Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional tahun 2003 bertujuan agar pendidikan tidak hanya menciptakan manusia Indonesia yang cerdas, tetapi juga yang memiliki kepribadian atau karakter. Pembentukan karakter bertujuan untuk melahirkan generasi bangsa yang berkembang dengan nilai-nilai luhur bangsa dan agama.

Nilai-nilai karakter akan berkembang dengan baik jika mendapatkan pengaruh positif dari lingkungan sekitarnya, terutama dukungan dari keluarga. Oleh karena itu, pendidikan karakter harus dimulai dari lingkungan keluarga, yakni dari orang tua. Salah satu elemen penting dalam pendidikan karakter adalah disiplin. Disiplin adalah area di mana pembinaan moral menjadi lebih

tegas. Mendisiplinkan dengan bijaksana berarti menetapkan harapan agar anak-anak menjadi bertanggung jawab dan mencegah penyimpangan mereka dengan mengajarkan hal yang benar dan memotivasi mereka untuk melakukannya.

Disiplin harus jelas dan tegas namun 5 tidak kasar. Konsekuensi dari disiplin diperlukan untuk membantu anak memahami pentingnya tindakan mereka dan mendorong mereka untuk tidak mengulanginya (Mulyani et al. 2025).

Dengan demikian, karakter disiplin adalah watak dan kebiasaan yang mengacu pada serangkaian sikap dan perilaku yang tertib serta patuh pada berbagai ketentuan dan peraturan. Dalam Surah Hud ayat 112, "Maka tetaplah engkau (Muhammad) di jalan yang benar, sebagaimana telah diperintahkan kepadamu dan orang-orang yang bertobat bersamamu, dan janganlah kamu melampaui batas.

Dia Maha Melihat apa yang kamu kerjakan," dijelaskan bahwa disiplin mencakup lebih dari sekadar ketepatan waktu. Disiplin juga berarti mematuhi peraturan dan menjalankan perintah-Nya serta meninggalkan larangan-Nya. Selain itu, disiplin mencakup pelaksanaan perbuatan secara teratur dan berkelanjutan, meskipun dalam jumlah kecil. Perbuatan yang dilakukan secara konsisten, meskipun sedikit, tidak hanya bermanfaat bagi diri kita sendiri tetapi juga dicintai oleh Allah. Sekolah merupakan lembaga pendidikan yang bertanggung jawab untuk menyediakan pengetahuan, keterampilan, serta mengembangkan nilai dan sikap. Berdasarkan Undang-undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, pasal (3) pencapaian tujuan umum pendidikan bergantung pada kepatuhan terhadap tata tertib sekolah. Untuk memastikan kepatuhan tersebut, diperlukan sikap yang mendukung, salah satunya adalah sikap disiplin. Disiplin memungkinkan tata tertib diterapkan tanpa paksaan. Idealnya, semua elemen sekolah harus memiliki sikap disiplin. Bagi peserta didik, disiplin dapat mengembangkan

perilaku seperti menyelesaikan tugas dengan baik dan tepat 6 waktu, belajar secara rutin tanpa paksaan, dan mematuhi tata tertib sekolah dengan kesadaran sendiri. Kesadaran akan pentingnya disiplin adalah tanggung jawab semua pihak, mulai dari pelajar, guru, hingga pengusaha. Disiplin merupakan aset utama dalam mencapai kesuksesan, sehingga menjadi kualitas yang sangat berharga dan harus dimiliki setiap orang.

Disiplin adalah salah satu cara untuk meningkatkan kedisiplinan di kalangan generasi muda, karena dengan adanya disiplin, segala aktivitas menjadi lebih teratur dan terarah, sehingga tujuan yang diinginkan dapat tercapai dengan baik. Sebagai bagian dari upaya memperbaiki karakter generasi muda, disiplin membantu menciptakan arah, ketertiban, dan keteraturan, sehingga tujuan dapat dicapai secara optimal. Selain itu, disiplin memfokuskan kreativitas generasi muda pada arah yang benar dan meningkatkan kualitas aktivitas mereka, karena mereka akan lebih waspada terhadap pengaruh negatif. Disiplin adalah aspek moralitas yang menekankan pada kepatuhan terhadap aturan dan prinsip-prinsip keteraturan, seperti perintah, larangan, pujian, dan hukuman, yang diterapkan dengan otoritas atau paksaan untuk mencapai kondisi yang baik. Disiplin melibatkan kepatuhan terhadap aturan yang berlaku dalam lingkungan, dan ketidakpatuhan akan berakibat pada konsekuensi tertentu.

Disiplin mengajarkan individu untuk melakukan hal yang benar, memberikan rasa nyaman sejati dalam tindakan, serta berkontribusi kepada masyarakat. Di masyarakat, disiplin bertujuan untuk membuat individu bersikap sesuai dengan harapan, seperti 7 mematuhi peraturan, berbicara dengan benar, dan menghargai waktu. Penerapan disiplin pada individu akan menghasilkan orang yang berbudi pekerti baik dan berguna bagi kehidupan masyarakat. Era globalisasi saat ini semakin mempengaruhi

kedisiplinan anak secara negatif. Masuknya budaya asing ke negara kita menyebabkan banyak generasi muda melupakan budaya lokal mereka, karena mereka menganggap budaya asing lebih modern. Hal ini mengakibatkan penurunan disiplin di kalangan generasi muda Indonesia. Selain itu, terdapat berbagai penyimpangan terkait disiplin, khususnya di kalangan pelajar, seperti malas belajar, melanggar tata tertib sekolah, tidak patuh kepada guru dan orang tua, serta masalah moral dan etika seperti tawuran pelajar, kenakalan remaja, dan kebiasaan buruk lainnya. Salah satu cara untuk mengatasi masalah ini adalah dengan membina karakter disiplin peserta didik melalui kegiatan ekstrakurikuler pramuka. Untuk meningkatkan karakter disiplin pada generasi penerus bangsa, perlu dilakukan melalui berbagai kegiatan, termasuk Kepramukaan, terutama untuk golongan siaga dan penggalang. Usia ini, yang biasanya mencakup siswa SD, merupakan masa penting untuk pembentukan karakter awal. Pada tahap ini, perkembangan karakter dan potensi anggota sangat ditekankan, sehingga pendidikan pramuka sejak dini sangat diperlukan. Kegiatan pramuka, seperti latihan baris berbaris dan upacara, dilaksanakan sesuai dengan program yang telah ditetapkan.

Implementasi kepramukaan di sekolah merupakan suatu proses upaya untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik dalam kegiatan pembelajaran untuk menanamkan sikap kedisiplinan baik dalam lingkungan sekolah maupun lingkungan masyarakat. Implementasi merupakan suatu tindakan atau rencana yang telah disusun secara cermat dan rinci (matang).

Dalam Undang-Undang Nomor 12 Tahun 2010 tentang Gerakan Pramuka mengatur aspek Pendidikan kepramukaan, kelembagaan, tugas dan wewenang pemerintah dan pemerintah daerah, hak dan kewajiban para pemangku kepentingan, serta aspek keuangan gerakan pramuka. Undang-Undang juga

menegaskan bahwa Pancasila merupakan asas gerakan pramuka yang berfungsi sebagai wadah untuk mencapai tujuan pramuka melalui kegiatan kepramukaan yaitu pendidikan dan pelatihan, pengembangan, pengabdian masyarakat dan orang tua, serta permainan yang berorientasi pada Pendidikan (Fadiyatunnisa and Heriannngtyas 2023).

Terdapat dua kegiatan di lingkungan sekolah antara lain kegiatan *Intra* dan *Ekstra*, dari kedua kegiatan tersebut bertujuan agar peserta didik dapat mencapai batas minimal yang perlu dicapai dari masing-masing materi yang diajarkan salah satunya yaitu pada kegiatan ekstrakurikuler pramuka yaitu bagaimana kegiatan ini bertujuan untuk membangun karakter, kepemimpinan, keterampilan sosial, dan rasa tanggung jawab peserta didik. Ada beberapa contoh kegiatan kepramukaan yang dapat dilakukan di sekolah antara lain: Kegiatan berkemah, Keterampilan Pramuka, kegiatan kepemimpinan, pertandingan pramuka dan kegiatan pramuka yang lainnya.

Tujuan utama dari kegiatan kepramukaan di sekolah adalah untuk membentuk karakter peserta didik, memiliki jiwa kepemimpinan, memiliki keterampilan, serta memiliki rasa tanggung jawab atas dirinya sendiri maupun orang lain.

Kegiatan ekstrakurikuler biasa di singkat dengan "*ekskul*" merupakan kegiatan penunjang ekstrakurikuler. Dalam Kamus Ilmiah populer, ekstrakurikuler adalah pelajaran atau Pendidikan tambahan di luar kurikulum pelajaran (Habibi 2024). Menurut Kamus lengkap Bahasa Indonesia, ekstrakurikuler adalah berada di luar program, tidak termasuk program khusus, program tambahan.

Kegiatan ekstrakurikuler dapat memperkaya dan memperluas wawasan pengetahuan, mendorong pembinaan nilai dan sikap untuk mengembangkan minat dan bakat peserta didik (Sulistiyorini 2024). Oleh sebab itu, kegiatan

ekstrakurikuler dapat berfungsi sebagai wadah penyaluran hobi, minat, dan bakat peserta didik secara positif yang dapat mengasah kemampuan, daya kreatifitas, jiwa sportifitas, dan meningkatkan rasa percaya diri pada peserta didik. Akan lebih baik lagi bila kegiatan ini mampu memberikan prestasi gemilang diluar sekolah sehingga dapat mengharumkan nama sekolah.

Pramuka merupakan salah satu kegiatan ekstrakurikuler yang dapat mengembangkan minat serta bakat peserta didik dalam bidang kepramukaan agar bisa hidup mandiri, disiplin bertanggung jawab serta mendidik peserta didik agar memiliki karakter yang baik sesuai dengan kode kehormatan pramuka. Dimana pramuka berfungsi sebagai penyelenggara Pendidikan non formal di luar sekolah dan di luar keluarga sebagai wadah pembinaan serta pengembangan kaum muda dilandasi sistem Among dan prinsip dasar metode kepramukaan (Diputra 2023).

Pendidikan kepramukaan terdapat nilai-nilai Pendidikan karakter yang terkandung dalam kode kehormatan pramuka yang merupakan kode etik anggota gerakan pramuka baik dalam kehidupan pribadi maupun bermasyarakat. Kode kehormatan pramuka tersebut merupakan janji dan komitmen diri serta ketentuan moral pramuka dalam Pendidikan kepramukaan.

Kode kehormatan pramuka merupakan ciri khas setiap anggota pramuka, karena dengan adanya kode kehormatan pramuka tersebut akan menjadikan setiap anggota gerakan pramuka menjadi lebih mengerti mengenai tugasnya di pramuka maupun dikehidupannya sehari-hari. Kode kehormatan pramuka terdiri atas Satya Pramuka dan Darma Pramuka (ARYANI n.d.). Berikut adalah isi dari kode kehormtan pramuka dan tri satya:

1. Dasa Darma Pramuka (Kode Kehormatan Pramuka)
 - a. Takwa kepada Tuhan Yang Maha Esa.

- b. Cinta alam dan kasih sayang sesama manusia.
- c. Patriot yang sopan dan ksatria.
- d. Patuh dan suka bermusyawarah.
- e. Rela menolong dan tabah.
- f. Rajin, terampil dan gembira.
- g. Hemat, cermat dan bersahaja.
- h. Disiplin berani dan setia.
- i. Bertanggung jawab dan dapat dipercaya.
- j. Suci dalam pikiran, perkataan dan perbuatan (Saputra 2022).

2. Tri Satya

Demi kehormatanku, aku berjanji akan bersungguh-sungguh:

- a. Menjalankan kewajibanku terhadap Tuhan, Negara Kesatuan Republik Indonesia dan mengamalkan Pancasila.
- b. Menolong sesama hidup dan mempersiapkan diri membangun Masyarakat.
- c. Menepati dasa darma.

Dasa darma dan Tri satya merupakan prinsip-prinsip moral yang mengajarkan nilai-nilai kebaikan, tanggung jawab, dan kepedulian dalam kehidupan sehari-hari. Dengan mengamalkan nilai-nilai ini, anggota pramuka diharapkan dapat menjadi individu yang berakhlak baik, bertanggung jawab, dan memiliki rasa persatuan serta cinta terhadap alam dan sesama manusia.

Dengan adanya Dasa darma maka sudah jelas bahwa Pendidikan pramuka juga ikut andil dalam membangun dan mengembangkan Pendidikan karakter. Hal inilah yang dikembangkan oleh salah satu sekolah yang berada di Kecamatan Marawola Desa Padende. Banyak yang dapat diambil dari kegiatan pramuka, termasuk penerapan kegiatan pramuka dalam kehidupan sehari-hari seperti menjadi pribadi yang lebih mandiri dikarenakan dalam pramuka kegiatannya dilakukan jauh dari orang tua sehingga anak diajarkan untuk mencuci, memasak, dan membersihkan tempat sendiri. Dalam kegiatan pramuka anak diajarkan menjadi

pribadi yang disiplin, karena dalam pramuka semua kegiatannya telah disusun atau dijadwal sehingga kita harus melakukannya tepat waktu bahkan saat istirahat pun waktunya sudah diatur dan bagi yang melanggarnya akan dikenakan hukuman. Pramuka harus di format ulang agar tidak kaku dan selalu dinamis dengan perkembangan zaman, tanpa harus kehilangan nilai luhurnya (Atmojo et al. 2024).

Gerakan pramuka yang ditanamkan kepada peserta didik melalui proses penghayatan dengan bantuan pembina dan anggota pramuka yang akan di didik, sehingga pengalamannya dapat dilakukan dengan inisiatif sendiri, penuh kesadaran, kemandirian, kepedulian, tanggung jawab serta keterikatan moral.

Untuk itu peran seorang pembina pramuka perlu ditekankan kembali. Pembina harus dapat mengarahkan anak bimbingnya dengan tekun dan intensif. Misalnya, memberikan contoh yang baik kepada peserta didiknya dan hal-hal yang baik lainnya. Pramuka akan disenangi oleh peserta didik jika pembina memiliki daya tarik khusus untuk mengemas kegiatan yang menarik perhatian peserta didik. Tidak hanya camping, namun juga dimodifikasi dengan perkembangan teknologi dan minat anak seperti memutar film anak pramuka sebagai hiburan mereka di tengah aktifitas perkemahan dan masih banyak kegiatan lainnya yang bisa pembina pramuka kembangkan sesuai situasi dan keadaan peserta didiknya.

Teori Belajar Pramuka: Teori ini menyatakan bahwa kegiatan kepramukaan adalah suatu bentuk pembelajaran yang efektif bagi anak-anak dan remaja. Teori ini didasarkan pada pendekatan pembelajaran yang berpusat pada peserta didik, dimana pengalaman langsung, refleksi, dan tindakan nyata menjadi komponen penting dalam proses pembelajaran. Dalam konteks kepramukaan, aktivitas seperti berkemah, hiking, orienteering, dan kegiatan lainnya

yang menjadi sarana untuk mengembangkan keterampilan, nilai-nilai, dan sikap positif dalam diri peserta didik. Teori ini menekankan pentingnya pembelajaran melalui pengalaman nyata dan refleksi untuk memfasilitasi perkembangan holistik individu.

Berdasarkan hasil pengamatan bahwa SDN Padende merupakan salah satu sekolah yang mempunyai ekstrakurikuler pramuka. Dengan adanya kegiatan tersebut dapat membentuk karakter peserta didik yang lebih baik, dimana sekolah tersebut mengadakan ekstrakurikuler pramuka sebagai media memperbaiki dan mengembangkan karakter peserta didik agar memiliki sikap spiritual, sosial, intelektual, dan keterampilan yang seimbang. Dalam pembinaan pramuka ini diharapkan dapat membentuk karakter dan kedisiplinan peserta didik.

Kegiatan ekstrakurikuler dibentuk untuk menciptakan kedisiplinan yang ada pada peserta didik sehingga tidak adanya permasalahan dan perselisihan antara peserta didik yang ada di lingkungan sekolah maupun di lingkungan keluarga dan masyarakat.

TINJAUAN TEORITIS

Sejak di tetapkan pramuka menjadi ekstrakurikuler wajib di sekolah mulai dari tingkat Sekolah Dasar/Madrasah Ibtidaiyah (SD/MI), Sekolah Menengah Pertama/ Madrasah Tsanawiyah (SMP/MTs), Sekolah Menengah Atas/Madrasah Aliyah (SMA/MA), dan Kejuruan (SMK/MAK). Sekolah yang belum pernah sekali memasuki dunia pramuka pasti tidak paham atau kurang mengenal apa itu pramuka, gerakan pramuka, dan kepramukaan. Ketiga sebutan itu berawal dari sebuah gerakan Internasional yang di kenal dengan "Boy Scout" yang bermula di Inggris pada tahun 1907.

Gerakan ini bertujuan untuk mendidik karakter para remaja dan membekali keterampilan yang diperlukan

untuk masa dewasanya. Robert Stephenson Smyth Baden-Powell atau dikenal dengan nama Baden-Powell adalah pencetus utamanya. Gerakan ini masuk ke Indonesia di bawa oleh bangsa Belanda dengan istilah "Padvinder". Istilah "Padvinder" berganti atas usulan KH. Agus Salim menjadi "Pandu" dan "Kepanduan". Pada Tahun 1961 dengan adanya Keppres No. 238 tahun 1961 istilah pandu dan kepanduan berganti dengan istilah pramuka dan kepramukaan (Akhyar Syaifulloh 2021)

Gerakan Pramuka, Pendidikan Kepramukaan, dan Kepramukaan itu sendiri masih sering digunakan secara bergantian. Masing-masing dari ketiganya memiliki arti yang berbeda.

Gerakan Pramuka adalah nama lembaga pendidikan yang menerapkan Pokok-Pokok Pendidikan Kepramukaan dan Metode Pendidikan Kepramukaan di luar sekolah dan di luar rumah. Pendidikan Kepramukaan adalah nama kegiatan anggota Gerakan Pramuka. Pramuka adalah singkatan dari Praja Muda Karana artinya pemuda yang suka berkarya. Pramuka adalah anggota Gerakan Pramuka yang terdiri dari anggota muda yaitu peserta didik Siaga, Penggalang, Penegak, Pandega dan anggota dewasa yaitu anggota Pramuka, pembantu Pembina Pramuka, Pelatih Pembina Pramuka, Pembina Profesional, Pamong Saka dan Instruktur Saka, Pimpinan Saka, Andalan, Pembantu Andalan, Anggota Mabi dan Staf Karyawan Kwartir (FAIZIN n.d.)

Kegiatan Pramuka telah ditetapkan sebagai ekstrakurikuler wajib di sekolah sejak dikeluarkannya kebijakan pemerintah. Dengan fokus utama pada pembentukan karakter, kegiatan ini bertujuan mendidik siswa agar memiliki kedisiplinan, kemandirian, serta keterampilan hidup yang relevan. Namun, keberhasilan implementasi program ini sangat bergantung pada pemahaman dan kemampuan para guru, khususnya yang bertugas sebagai pembina Pramuka.

Observasi terhadap guru menjadi salah satu cara penting untuk menilai bagaimana materi kepramukaan diterapkan di lapangan dan sejauh mana dampaknya terhadap peserta didik. Berdasarkan observasi, sebagian besar guru di sekolah memahami materi dasar mengenai gerakan Pramuka. Mereka mengetahui bahwa Pramuka merupakan singkatan dari Praja Muda Karana yang berarti pemuda yang suka berkarya. Para guru juga paham bahwa gerakan ini lahir dari inisiatif Baden-Powell melalui program Boy Scout yang bertujuan untuk membentuk karakter remaja. Namun, ada perbedaan dalam tingkat pemahaman antara guru senior dan guru yang baru ditunjuk sebagai pembina. Guru senior cenderung lebih mengenal sejarah panjang Pramuka, termasuk istilah "Padvinder" yang diganti menjadi "Pandu" atas usulan KH. Agus Salim sebelum akhirnya berubah menjadi "Pramuka" pada tahun 1961 melalui Keputusan Presiden No. 238. Sebaliknya, guru yang baru ditunjuk sering kali hanya berfokus pada kegiatan teknis tanpa memahami konteks historis atau filosofis gerakan ini. Untuk mengatasi hal ini, beberapa sekolah telah mengadakan pelatihan dan workshop bagi pembina Pramuka guna memperkuat pemahaman mereka terhadap materi yang lebih mendalam.

Hasil observasi menunjukkan bahwa keberhasilan kegiatan Pramuka sangat bergantung pada interaksi antara guru dan peserta didik. Guru yang berhasil menciptakan suasana pembelajaran yang menyenangkan cenderung mendapatkan partisipasi aktif dari siswa. Mereka sering menggunakan pendekatan reward and punishment, seperti memberikan penghargaan kepada siswa yang menunjukkan sikap disiplin dan memberi sanksi edukatif kepada siswa yang melanggar aturan.

Karakter Disiplin

Pada dasarnya, disiplin adalah kemampuan untuk melakukan pengendalian diri sambil mematuhi aturan yang ditetapkan oleh orang lain dan oleh

keluarga sendiri, lembaga pendidikan, masyarakat, negara, dan agama. Disiplin juga mengacu pada kebebasan individu dari keharusan bergantung pada orang lain ketika membuat keputusan, menetapkan tujuan, atau mengubah perilaku, ide, atau emosi mereka agar sesuai dengan cita-cita yang mereka anggap berasal dari ajaran moral yang telah mereka pilih. Karena disiplin perlu diajarkan kepada siswa, disiplin terkait erat dengan kualitas kehidupan orang dewasa. Definisi disiplin seperti yang dirasakan oleh banyak ahli akan disajikan dalam paragraf berikut untuk memahaminya dengan lebih baik. Kata "disiplin" berasal dari seseorang yang mengikuti seorang pemimpin dengan bebas atau yang belajar dari mereka. Anak adalah siswa yang belajar dari orang tua, guru, dan panutan lainnya bagaimana menjalani kehidupan yang bermanfaat dan bahagia. Jadi disiplin merupakan cara masyarakat mengajar anak perilaku moral yang disetujui kelompok (Bastomi 2024)

Daryanto dan Suryatri Darmiatun mengungkapkan bahwa, disiplin adalah perilaku sosial yang bertanggungjawab dan fungsi kemandirian yang optimal dalam suatu relasi sosial yang berkembang atas dasar kemampuan mengelola atau mengendalikan, memotivasi dan indenpendensi diri (Imamurrohman 2021)

Sedangkan Tu'u berpendapat bahwa, disiplin adalah upaya mengendalikan diri dan sikap mental individu atau masyarakat dalam mengembangkan kepatuhan dan ketaatan terhadap peraturan dan tata tertib berdasarkan dorongan dan kesadaran yang muncul dari dalam hatinya (Setyadiani n.d.)

Disiplin pribadi merupakan sifat dan sikap terpuji yang menyertai kesabaran, ketekunan dan lain-lain. Orang yang tidak mempunyai sikap disiplin pribadi sangat sulit untuk mencapai tujuan. Sikap disiplin pribadi seorang anak di dalam belajar, tercermin dalam kedisiplinan penggunaan waktu, baik waktu dalam belajar, ataupun waktu dalam

mengerjakan tugas, serta mentaati tata tertib atau yang lainnya. Seseorang dalam hal ini, hendaknya memiliki self discipline, apabila dia berhasil memindahkan nilai-nilai moral yang bagi orang Islam terkandung dalam rukun iman. Iman berfungsi bukan hanya sebagai penggalak tingkah lakunya berhadapan dengan nilai-nilai positif yang membawa kepada nilai keharmonisan dan kebahagiaan masyarakat. Iman juga berfungsi sebagai pencegah dan pengawas bila berhadapan dengan nilai-nilai yang menyimpang, sehingga segala perbuatan seolah-olah ada yang mengawasi. Jadi kita akan dapat bertindak secara hati-hati.

Dari beberapa penjelasan di atas tentang disiplin tersebut dapat diambil kesimpulan bahwa disiplin adalah suatu pengendalian diri seseorang untuk mengembangkan sikap dan menghormati suatu sistem yang disitu terdapat sebuah aturan, perintah, tata tertib atau keputusan yang dilandasi atas dasar kesadaran diri tanpa adanya paksaan.

Disiplin diharapkan mampu mendidik anak agar berperilaku sesuai dengan standar yang ditetapkan oleh kelompok sosial mereka. Elizabeth B. Hurlock menyebutkan ada empat unsur pokok cara mendisiplinkan anak yang digunakan yaitu: peraturan sebagai pedoman perilaku, konsisten dalam peraturan tersebut dan dalam cara yang digunakan untuk mengajarkan dan memaksakannya, hukuman yang diberikan untuk pelanggaran peraturan, dan penghargaan untuk perilaku yang baik yang sejalan dengan peraturan yang berlaku.

a. Peraturan

Peraturan merupakan serangkaian pola yang ditetapkan untuk tingkah laku. Peraturan untuk anak dapat ditetapkan oleh orangtua, pendidik atau teman bermain. Menurut Elizabeth B. Hurlock menjelaskan tujuan dari peraturan adalah “membekali anak dengan pedoman perilaku yang disetujui dalam situasi tertentu”. peraturan harus dapat

dimengerti, diingat dan diterima oleh anak. Peraturan yang harus ditaati anak, hendaknya dijelaskan terlebih dahulu baik secara teori maupun praktiknya agar lebih dapat dipahami oleh anak. Kemudian anak dibiasakan untuk mentaati peraturan tersebut secara bertahap sehingga anak dapat mengingat dan menerimanya sebagai kewajiban yang harus dipenuhi.

b. Hukuman

Unsur pokok disiplin yang kedua ialah hukuman. Elizabeth B. Hurlock berpendapat hukuman berasal dari kata kerja latin, “punire dan berarti menjatuhkan hukuman pada seseorang karena suatu kesalahan, perlawanan atau pelanggaran sebagai ganjaran, atau pembalasan.

Hukuman adalah salah satu cara yang tidak bisa dihindari oleh pendidik kepada peserta didik. Namun, dengan memperhatikan pokok-pokok hukuman dan fungsi hukuman, seorang pendidik diharapkan dapat memberikan hukuman yang tepat untuk peserta didiknya. Hukuman harus menolong peserta didik untuk mau memperbaiki perilakunya. Sehingga hukuman ini dapat memberikan sebuah manfaat sebagai pembelajaran bagaimana berperilaku yang lebih baik.

c. Penghargaan

Pokok ketiga dari disiplin adalah adanya penghargaan atas tindakan peserta didik. Penghargaan adalah suatu bentuk apresiasi untuk hasil yang baik. Elizabeth B. Hurlock berpendapat bahwa “penghargaan tidak harus berbentuk materi, tetapi dapat berupa katakata pujian, senyuman atau tepukan di punggung” (Jahirin n.d.) Dengan adanya penghargaan yang dilakukan oleh pendidik, maka peserta didik akan lebih termotivasi untuk berperilaku baik.

Disiplin adalah kemampuan individu untuk mengendalikan diri serta mematuhi aturan yang ditetapkan. Dalam dunia pendidikan, disiplin menjadi elemen penting dalam pembentukan karakter siswa, yang akan memengaruhi kualitas kehidupan mereka di masa dewasa. Salah

satu sarana yang efektif dalam mengajarkan disiplin kepada siswa adalah melalui kegiatan ekstrakurikuler pramuka.

Kegiatan pramuka dirancang untuk mendidik siswa dalam berbagai aspek, termasuk kedisiplinan, tanggung jawab, kerja sama, dan kemandirian. Observasi yang dilakukan terhadap guru dan siswa di SDN Padende memberikan gambaran nyata bagaimana kegiatan pramuka berkontribusi dalam membentuk disiplin siswa.

Guru yang bertindak sebagai pembina pramuka memiliki peran yang sangat penting dalam menanamkan nilai-nilai disiplin kepada siswa. Observasi menunjukkan bahwa guru menggunakan pendekatan yang edukatif dan persuasif, seperti:

Guru berusaha menjadi teladan dalam mempraktikkan kedisiplinan, seperti datang tepat waktu dan mematuhi jadwal kegiatan. Hal ini memberikan pengaruh positif kepada siswa untuk meniru perilaku yang sama. Guru memberikan sanksi yang mendidik kepada siswa yang melanggar aturan, seperti mengulang tugas tertentu, sehingga siswa belajar dari kesalahan tanpa merasa tertekan. Guru sering memberikan penghargaan kepada siswa yang menunjukkan sikap disiplin, baik berupa pujian maupun simbol penghargaan lainnya.

Beberapa dampak positif kegiatan pramuka terhadap kedisiplinan siswa, yaitu:

1. Meningkatnya Kesadaran Akan Waktu

Siswa menjadi lebih teratur dalam mengelola waktu, seperti datang tepat waktu ke sekolah dan menyelesaikan tugas tepat waktu. Guru melaporkan bahwa siswa yang aktif di pramuka lebih jarang terlambat dibandingkan siswa yang tidak ikut serta.

2. Kepatuhan terhadap Aturan Sekolah

Melalui pelatihan pramuka, siswa belajar pentingnya mematuhi aturan. Hal ini tercermin dalam perilaku mereka di

kelas, seperti mendengarkan instruksi guru dengan baik dan mengikuti tata tertib sekolah.

3. Kerja Sama dan Empati

Dalam kegiatan kelompok seperti permainan atau perkemahan, siswa diajarkan untuk bekerja sama dan saling membantu. Guru mencatat bahwa siswa pramuka lebih mudah diajak bekerja sama dalam proyek kelompok di kelas.

4. Kemandirian dan Tanggung Jawab

Kegiatan seperti menjaga peralatan pramuka atau menyiapkan kebutuhan selama perkemahan mengajarkan siswa untuk mandiri dan bertanggung jawab atas tugas masing-masing. Guru melaporkan bahwa siswa pramuka lebih terampil dalam mengatur kebutuhan mereka sendiri, seperti membawa perlengkapan sekolah yang lengkap tanpa perlu diingatkan.

METODOLOGI PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan penulis dalam penelitian ini, menggunakan penelitian kualitatif, penelitian kualitatif adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data-data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati. Sedangkan, penelitian kualitatif deskriptif yang digunakan yakni suatu penelitian yang bermaksud memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan dan lain-lain secara holistik dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa pada suatu konteks khusus yang alamiah serta dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah (Suyitno 2021).

Penelitian ini berusaha mengkaji, menguraikan dan mendeskripsikan data-data implementasi kegiatan kepramukaan melalui pembinaan sikap kedisiplinan dalam membentuk karakter yang dilihat dari kegiatan kepramukaan khususnya pada sikap kedisiplinan dan karakter peserta didik, faktor pendukung dalam pelaksanaan, dan hambatan dalam pelaksanaannya, yang disajikan dalam bentuk deskripsi berupa kata-kata.

Lokasi penelitian ini dilakukan di SDN Padende, Kecamatan Marawola Kabupaten Sigi.

Sumber data dalam penelitian ini adalah sumber dari mana data diperoleh (Hafizah et al. 2025). Dalam tahap ini peneliti berusaha menyeleksi data yang dapat dilihat dari tingkat validitas dan relevansi dengan judul penelitian. Adapun sumber data dalam penelitian ini dikelompokkan menjadi beberapa bagian:

Data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu: Data Primer dan Data Sekunder. Adapun yang perlu diperhatikan saat melakukan pengumpulan data adalah menciptakan hubungan yang baik antara penulis dengan sumber data. Hal terkait dengan teknik pengumpulan data yang akan digunakan yaitu: observasi, wawancara, dan dokumentasi.

Setelah jumlah data dan keterangan berhasil dikumpulkan penulis, maka selanjutnya adalah menganalisis beberapa data yang diperoleh dalam bentuk analisis deskripsi dengan menggunakan beberapa teknik analisis data antara lain:

1. Reduksi Data; penulis merangkum beberapa data yang diperoleh dari lapangan, kemudian memilih beberapa data yang dianggap penting dan berkaitan dengan variabel penelitian yang telah ditetapkan sebelumnya.
2. Penyajian Data, yaitu setelah jumlah data dikumpulkan dengan mengambil data dari jumlah keseluruhan data yang tersedia, selanjutnya adalah data disusun sedemikian rupa sehingga memberikan kemungkinan adanya penarikan kesimpulan.
3. Verifikasi Data, yaitu sejumlah data dan keterangan yang masuk dalam pembahasan skripsi ini akan di seleksi agar data yang diperoleh terjamin validitas dan kredibilitasnya, pengecekan keabsahan data dilakukan dengan triangulasi data (Ageng 2023).

Pengecekan keabsahan data diterapkan dalam penelitian ini agar data yang diperoleh terjamin validitasnya dan kredibilitasnya, dalam hal ini penulis mengadakan tinjauan kembali, apakah fakta sebagai analisis data yang di peroleh memang benar-benar terjadi dilokasi diadakannya penelitian, yaitu di SDN Padende.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini dilaksanakan di SDN Padende. Penelitian di lakukan untuk mengetahui implementasi kegiatan pramuka dalam membentuk karakter disiplin peserta didik serta faktor apa saja yang mempengaruhi pelaksanaan kegiatan pramuka dalam memebntuk karakter disiplin peserta didik di SDN Padende.

Tabel 1

Daftar Peserta Didik SDN Padende

No	Kelas	Peserta Didik		Jumlah
		Laki-laki	Perempuan	
1.	I	3	10	13
2.	II	8	9	17
3.	III	8	7	15
4.	IV	9	10	19
5.	V	5	10	15
6.	VI	6	8	14
	Jumlah			93

Sumber Data SDN Padende Tahun Pelajaran 2023/2024

Berdasarkan tabel tersebut dapat diketahui jumlah keseluruhan peserta didik di SDN Padende berjumlah 93 orang yang terdiri dari laki-laki 39 dan perempuan berjumlah 54 orang.

Tabel 2

Daftar Peserta Didik yang Mengikuti Kegiatan Pramuka

No	Kelas	Laki-laki	Perempuan
1.	4 (Empat)	9	9
2.	5 (Lima)	5	9
3.	6 (Enam)	6	8
4.	Jumlah	20	26

Sumber Data: SDN Padende Tahun Pelajaran 2023/2024

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa peserta didik yang mengikuti kegiatan pramuka hanya kelas 4,5 dan 6. Dimana dari ketiga kelas tersebut tidak semua peserta didik mengikuti kegiatan ekstrakurikuler pramuka di SDN Padende, karena ada orang tua peserta didik yang mengatakan bahwa anaknya tidak boleh kecapean. Oleh sebab itu, pihak sekolah tidak memaksakan peserta didiknya untuk mengikuti kegiatan pramuka.

Tabel 3
Kegiatan Ekstrakurikuler Pramuka
SDN Padende

Pertemuan	Tanggal	Materi
1	19 April 2024	Pembentukan regu
2	26 April 2024	Gerakan PBB
3	3 Mei 2024	Pioneering
4	10 Mei 2024	Semaphore
5	17 Mei 2024	Menghafal Dasa Darma

Sumber Data: Pembina Pramuka SDN Padende 2023/2024

Dalam tabel tersebut dapat diketahui materi apa saja yang dilakukan setiap minggu nya, sehingga Pembina dapat melaksanakan kegiatan tersebut dengan baik. Data hasil penelitian implementasi kegiatan ekstrakurikuler dalam membentuk karakter disiplin peserta didik di SDN Padende, di peroleh melalui observasi dan wawancara. Observasi dilakukan dengan mengamati kegiatan ekstrakurikuler pramuka setiap seminggu sekali pada hari jum'at selama 5x pertemuan. Peneliti mengamati kegiatan ekstrakurikuler yang dilakukan oleh Pembina pramuka, apakah dalam kegiatan ekstrakurikuler pramuka Pembina menerapkan atau mengimplementasikan sikap kedisiplinan dalam membentuk karakter peserta didik ketika kegiatan ekstrakurikuler pramuka berlangsung.

Kegiatan pramuka terdapat beberapa hambatan yang di dapatkan di antaranya yaitu:

1. Kurangnya pemahaman akan pentingnya kedisiplinan.
2. Faktor lingkungan.
3. Faktor ekonomi keluarga

Ketiga faktor tersebut yang membuat beberapa peserta didik tidak mengikuti kegiatan kepramukaan yang ada di SDN Padende. Hal tersebut yang membuat Pembina harus lebih memberikan penjelasan kepeserta didik tentang kegiatan pramuka itu sangat menyenangkan.

1. Implementasi Kegiatan Pramuka

Kegiatan Pramuka di sekolah ini dilaksanakan secara rutin setiap hari Jumat setelah kegiatan belajarmengajar selesai. Aktivitas yang dilakukan mencakup apel pembukaan, latihan baris-berbaris, senam, pemberian materi kepramukaan (seperti simpul dan sandi morse), hingga permainan edukatif yang melibatkan kerja sama dan kedisiplinan.

Dari hasil wawancara dengan peserta didik, mayoritas siswa menyatakan bahwa mereka menjadi lebih sadar terhadap pentingnya waktu dan tanggung

jawab. Misalnya, siswa mengaku berusaha datang lebih awal sebelum kegiatan dimulai, mempersiapkan atribut Pramuka dengan lengkap, dan mengikuti kegiatan dengan lebih teratur. Salah satu siswa menyatakan, “Saya sekarang selalu berusaha datang sebelum jam dimulai karena tidak mau terlambat lagi,” sedangkan siswa lain menyebut, “Saya lebih rajin dan mulai terbiasa merapikan seragam sendiri.” Hal ini menunjukkan bahwa terjadi perubahan positif dalam sikap dan perilaku disiplin peserta didik. Dari sisi pembina, kegiatan Pramuka dijalankan secara terstruktur dan konsisten, dengan pendekatan edukatif yang menekankan pembiasaan dan keteladanan. Pembina berperan sebagai fasilitator sekaligus panutan, yang tidak hanya menyampaikan materi, tetapi juga menjadi contoh nyata dalam sikap disiplin dan tanggung jawab

Ka Mabigus (Majelis Pembimbing Gugus) juga menekankan pentingnya kegiatan ini dalam membentuk karakter siswa secara menyeluruh. Menurutnya, pendidikan karakter tidak cukup hanya diajarkan di kelas, tetapi perlu diterapkan secara langsung dalam kegiatan nyata seperti Pramuka.

2. Dampak Kegiatan terhadap Karakter Disiplin

Dampak dari kegiatan Pramuka terhadap pembentukan karakter disiplin terlihat pada beberapa indikator:

- a. Disiplin waktu: Siswa menjadi terbiasa hadir tepat waktu, baik dalam kegiatan Pramuka maupun pembelajaran di kelas
- b. Disiplin berpakaian: Meningkatnya kesadaran siswa untuk memakai atribut lengkap, seperti seragam, topi, dan dasi Pramuka.
- c. Disiplin belajar: Siswa mulai menyusun jadwal belajar harian dan menepati tenggat waktu pengumpulan tugas.
- d. Disiplin sosial: Terlihat dalam sikap kerja sama, tanggung jawab

terhadap kelompok, dan mengikuti aturan kegiatan.

Sebagai contoh, beberapa siswa menyebut bahwa mereka sekarang terbiasa membuat jadwal belajar dan menempelkannya di kamar. Ini merupakan bentuk internalisasi nilai kedisiplinan yang bukan hanya dibentuk dari luar (eksternal), tetapi juga dari kesadaran pribadi (internal).

Para pembina juga mengamati bahwa siswa menjadi lebih tertib dan aktif mengikuti instruksi selama kegiatan. Mereka menunjukkan peningkatan dalam kemampuan bekerja sama, keberanian tampil di depan umum, serta kesadaran untuk menyelesaikan tugas yang diberikan.

3. Pembahasan Teoretis

Hasil temuan di lapangan ini sangat relevan dengan teori pendidikan karakter yang dikemukakan oleh Thomas Lickona, bahwa pembentukan karakter mencakup tiga komponen utama: moral knowing, moral feeling, dan moral action.

- d. Moral knowing tercermin dalam pemahaman siswa terhadap pentingnya aturan, waktu, dan tanggung jawab.
- e. Moral feeling terlihat dari kesadaran emosional mereka untuk bersikap tepat dan bertanggung jawab.
- f. Moral action diwujudkan dalam tindakan nyata seperti datang tepat waktu, berpakaian rapi, dan menyelesaikan tugas.

Pendidikan karakter yang efektif, menurut Lickona, harus dilakukan secara sistematis dan berkelanjutan, dengan pendekatan praktik langsung, sebagaimana diterapkan dalam kegiatan Pramuka.

Teori ini juga diperkuat oleh prinsip Kemendiknas (2011) yang menekankan bahwa pendidikan karakter sebaiknya:

- a. Terintegrasi dalam seluruh kegiatan sekolah, termasuk ekstrakurikuler,

- b. Dilakukan melalui keteladanan, pembiasaan, dan kegiatan nyata,
- c. Mengarah pada pembentukan sikap dan nilai positif secara utuh.

Pramuka sebagai kegiatan non-formal terbukti menjadi media yang strategis untuk menanamkan nilai-nilai tersebut, terutama kedisiplinan, kerja sama, tanggung jawab, dan kepemimpinan. Dalam konteks pendidikan dasar, pendekatan melalui pengalaman langsung jauh lebih efektif dibandingkan sekadar ceramah atau materi teori di kelas.

4. Kendala dan Solusi

Meski hasilnya positif, penelitian juga menemukan adanya kendala, seperti:

- a. Masih ada peserta didik yang datang terlambat atau tidak lengkap atributnya.
- b. Kurangnya motivasi dari sebagian siswa karena menganggap kegiatan monoton.

Namun, hal ini dapat diatasi dengan inovasi dalam kegiatan, misalnya variasi permainan edukatif, penugasan kelompok yang menarik, dan pemberian penghargaan sederhana bagi siswa yang disiplin.

Peran Pembina pramuka dalam Mencegah sikap disiplin siswa.

Di usia yang sekarang ini, siswa selalu melakukan proses pembelajaran, Mereka belajar untuk menghargai waktu yang ada. Jika para Pembina mengajarkan mereka dengan baik dan penuh cinta kasih, mereka merasa senang dan merasa dihargai. Apa dampak hal ini dalam kehidupannya kelak? Mereka akan mengembangkan konsep diri yang positif. Mereka memandang dirinya sebagai pribadi yang berharga dan patut dihargai sehingga kepercayaan diri mereka tumbuh dengan sempurna. 37 Siswa yang disiplin akan mempunyai rasa percaya diri yang baik maka akan baik pula dalam proses adaptasi di lingkungan sekitarnya, baik di rumah, di sekolah, maupun di lingkungan masyarakat sekitarnya. Semua ini bermula

dari keberhasilan pembentukan sikap disiplin dalam mencegah sikap disiplin pada siswa SDN Padende Itensif taruna Pembangunan Surabaya, dapat dilihat dari hasil wawancara yang dilakukan dengan pembina pramuka.

Adapun hasil wawancara dengan kak FA “menerapkan sikap disiplin untuk anak-anak di sekolah ini gimana ya, soalnya anak –anak disini itu ada yang sudah disiplin tapi masih banyak juga yang belum disiplin gitu mbk. Berdasarkan hasil wawancara dengan pembina pramuka peran mereka sebagai Pembina yaitu mengajarkan sikap disiplin yang baik serta memberikan contoh yang baik sehingga siswa merasa sikap disiplin harus di kembangkan Selain memberikan sikap disiplin yang baik perhatian para pembina juga berperan dalam memberikan contoh - contoh kecil dalam hal sikap disiplin. “jadi aku juga sebagai pembina cari cara untuk bagaimana caranya supaya anak – anak ini bisa disiplin seperti yang lain, ya mungkin ini kan masih umur –umur 38 segini ini masih bersikap cuek aja tapi bahkan dari hal sekecil itu juga bisa berdampak besar bagi diri sendiri maupun orang- orang disekitar kita gitu.

Hal yang sedikit berbeda disampaikan oleh kak AP terkait perannya sebagai pembina pramuka guna menanamkan sikap disiplin yang baik untu para siswa : “Peran saya sebagai pembina itu ya mbak memberikan teguran jika anak salah dan hukuman juga bila memang kurang disiplin dan juga dibutuhkan untuk memberi perhatian meskipun saya galak ya namanya pembina pasti mau supaya anak –anak ini menjadi baik itu yang membuat siswa disini menjadi baik saya tidak berani macam-macam galak tapi tetap perduli dengan siswa di sini”.

Ketegasan juga perlu saya miliki saat mendidik siswa disini supaya mereka bisa mengerti mengenai sikap disiplin yang baik serta cara memberinya hukuman. Artinya, bila mereka melakukan sesuatu, maka mereka akan mendapatkan balasan sesuai dengan hal yang mereka

lakukan tersebut. Hal ini bisa jadi lebih efektif dibandingkan menasihati siswa saja. Dengan cara ini, setiap para Pembina atau siapa saja akan melakukan hal yang salah, maka mereka akan ingat akan hal yang akan didapatkannya. Tetapi, setelah memberikan hukuman tersebut, berikan penjelasan juga mengapa siswa itu mendapatkan hukuman tersebut dan mengapa hal yang mereka lakukan itu salah.

Peran guru dalam mengatasi sikap disiplin siswa

Mengatasi sikap disiplin siswa butuh pendekatan dan pengawasan ekstra. Sejatinya, para siswa adalah anak-anak yang sedang beranjak dewasa dan sedang mengalami masa transisi pemikiran yang lebih dewasa. Maka pentingnya peran guru dalam mengatasi penyimpangan sikap disiplin siswa SDN Padende Saya sebagai guru di sini apalagi sebagai guru Kelas melihat masih banyak siswa yang kurang disiplin seperti itu saya sebagai guru merasa sedih tetapi juga harus melakukan tindakan Untuk saat ini hal peran yang dapat saya lakukan ya memberikan arahan, nasihat serta contoh yang baik mbak memberikan arahan dan contoh yang baik itu seperti misalnya kalau pada saat jam pelajaran pkn dan ada yang terlambat masuk kelas itu saya langsung menyuruh untuk menghafalkan Pancasila di depan kelas supaya mereka juga tau bahwa kita itu harus tepat waktu untuk masuk ke dalam kelas seperti itu mbak.

Guru sangat berperan penting dalam memenuhi hak kasih sayang kepada anak. Guru diharapkan mampu memberikan kasih sayang yang bersifat memberi kehangatan, menumbuhkan rasa diterima dan menanamkan rasa aman, mengembangkan kepribadian, menanamkan disiplin, memberikan arah dan dorongan agar siswa berani dalam menghadapi kehidupan tidak ada kata terlamabat dalam memberikan contoh kasih dan arahan pada siswa. Ibu EP memberikan penjelasan yang tidak jauh berbeda 40 "Peran saya sebagai guru ya

mengarahkan ke hal hal yang baik memanfaatkan waktu sebaik mungkin karena menurut saya hal itu akan memberikan pengaruh positif dalam kehidupan biar tidak ceroboh lagi " Pentingnya peran guru dalam memberikan arahan terlihat jelas dari wawancara dengan ibu EP.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dikemukakan sebelumnya mengenai pelaksanaan kegiatan kepramukaan melalui pembinaan sikap kedisiplinan dalam membentuk karakter peserta didik di SDN Padende, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Implementasi kegiatan kepramukaan dalam membentuk karakter peserta didik yang dilakukan seminggu sekali memberikan kontribusi yang signifikan dalam pembentukan sikap kedisiplinan dan pembentukan karakter peserta didik di SDN Padende, misalnya dalam hal disiplin waktu, menjaga ketertiban dan melaksanakan tugas dengan penuh tanggung jawab, serta menciptakan lingkungan yang mendukung pertumbuhan karakter yang positif.
2. Faktor yang mempengaruhi dalam pelaksanaan kegiatan pramuka, yaitu faktor lingkungan dan ekonomi keluarga. Hal tersebut yang membuat beberapa peserta didik yang ingin mengikuti kegiatan pramuka menjadi minder karena perlengkapan pramuka yang tidak lengkap, berbeda dengan peserta didik lainnya yang perlengkapannya sudah lengkap.

DAFTAR PUSTAKA

Abdurahman, Ayi, Dhiatiko Dhaifullah
Habibi, Bukhori Muslim, Putri

- Firdaus, and Devi Rahmawati. 2025. *Pendidikan Karakter*. PT. Sonpedia Publishing Indonesia.
- Ageng, Esa Mukti. 2023. "HAMBATAN PROSES PENYELESAIAN SKRIPSI MAHASISWA DENGAN STATUS MENIKAH DI PROGRAM STUDI BIMBINGAN DAN KONSELING UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH METRO."
- Akhyar Syaifulloh, Deny. 2021. "IMPLEMENTASI PENDIDIKAN KEPRAMUKAAN TERHADAP PEMBENTUKAN KARAKTER TOLERANSI DI SDN 2 PANDAK KECAMATAN BALONG KABUPATEN PONOROGO."
- ARYANI, AULIA CITA. n.d. "KOLABORASI BAWASLU DAN GERAKAN PRAMUKA DALAM PENYELENGGARAAN PENDIDIKAN POLITIK."
- Atmojo, Idam Ragil Widiyanto, Fadhil Purnama Adi, Roy Ardiansyah, and Dwi Yuniasih Saputri. 2024. *Pembelajaran Berdiferensiasi (Dalam Implementasi Kurikulum Merdeka)*. CV Pajang Putra Wijaya.
- Bastomi, Achmad. 2024. "IMPLEMENTASI PROGRAM MUHADHARAH DALAM MENUMBUHKAN KARAKTER DISIPLIN DAN TANGGUNG JAWAB SISWA DI MTS AL IHSAN JERU TUREN KAB. MALANG."
- Diputra, I. 2023. "PERAN LEMBAGA PEMERIKSA KEUANGAN (LPK) SERTA AKUNTABILITAS PENGELOLAAN KEUANGAN KWARTIR DAERAH DAN CABANG GERAKAN PRAMUKA SE-BALI."
- Fadiyatunnisa, Wardah, and Nur Luthfi Rizqa Heriannngtyas. 2023. "Implementasi Kegiatan Gerakan Pramuka Dalam Membentuk Karakter Peserta Didik Anggota Gerakanpramuka Di Sekolah Dasar." *Jurnal Inovasi Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah (JIPMI)* 2(1):29–37.
- FAIZIN, MOHAMMAD N. U. R. n.d. "PERAN KEGIATAN EKSTRAKURIKULER KEPRAMUKAAN MATERI PBB DALAM PEMBINAAN SIKAP MORAL DAN KEDISIPLINAN PESERTA DIDIK DI MI SABILIL MUTTAQIN KAPURAN BADEGAN PONOROGO SKRIPSI."
- Habibi, Muzakkir. 2024. "Eksistensi Da'i Dalam Mempublikasikan Dakwah Di Era Global Di Kelurahan Pancor Kecamatan Selong Kabupaten Lombok Timur." *Al-Ittisholi: Jurnal Komunikasi Islam* 1(2):138–56.
- Hafizah, Nasywa, Mutiya Sari, Rahmita Winanda, Rully Hidayatullah, and Harmonedi Harmonedi. 2025. "Identifikasi Variabel Penelitian, Jenis Sumber Data Dalam Penelitian Pendidikan." *QOSIM: Jurnal Pendidikan Sosial & Humaniora* 3(2):586–96.
- Imamurrohman, Imamurrohman. 2021. "Penerapan Pendidikan Karakter Di Madrasah Aliyah (MA) Al-Mahrusiyah Lirboyo Kediri."
- Isnaini, Hazizah, and Robie Fanreza. 2024. "Pentingnya Pendidikan Karakter Di Sekolah." *Semantik: Jurnal Riset Ilmu Pendidikan, Bahasa Dan Budaya* 2(4):279–97.
- Jahirin, Amelinda. n.d. "HUBUNGAN PENGGUNAAN GADGET (HANDPHONE) DENGAN POLA PERKEMBANGAN SOSIAL ANAK USIA PRASEKOLAH."
- Juliani, Asarina Jehan, and Adolf Bastian. 2021. "Pendidikan Karakter Sebagai Upaya Wujudkan Pelajar Pancasila." in *Prosiding seminar nasional program pascasarjana universitas PGRI Palembang*.
- Mulyani, Mulyani, Sri Jamilah, Retnoningsih Retnoningsih, and Ihlas Ihlas. 2025. "Strategi Guru Dalam Membangun Kedisiplinan Pada Anak Usia 5-6 Tahun Di TK Negeri 01

- Dompu.” *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Indonesia (JPPI)* 5(2):896–907.
- Nurrahman, Arief, Tri Wulaningrum, Ahmad Syafii, Eka Nuraini, Zuli Nuraeni, Mariano Dos Santos, Pangestika Nur Afnia, Fitri Alfarisa, Puspa Widyastuti, and Ayu Desrani. 2025. *Penerapan Pendidikan Karakter Di Indonesia*. CV. Ruang Tentor.
- Saputra, I. Wayan. 2022. “Tata Susila Sembahyang Umat Hindu.” *Metta: Jurnal Ilmu Multidisiplin* 2(3):146–59.
- Setyadiani, Tryajeng. n.d. “Makna Tradisi Teh Poci Pada Masyarakat Kota Tegal Provinsi Jawa Tengah.”
- Sulistiyorini, M. Ag. 2024. *Manajemen Hubungan Lembaga Pendidikan Islam Dengan Masyarakat Di Madrasah Tsanawiyah Unggulan*. Garudhawaca.
- Suyitno, Suyitno. 2021. “Analisis Kepemimpinan Kepala Sekolah, Penerapan Disiplin Dan Pengawasan Terhadap Etos Kerja.” *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan* 3(3):728–37.
- Triana, Neni. 2022. “Pendidikan Karakter.” *Mauizhah: Jurnal Kajian Keislaman* 11(1).